



IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN GURU SMP (Studi Komparatif di SMP N Kabupaten Lebong)

¹Juarman (SMP N 5 LEBONG)

¹e- mail : juarmanjoe0@mail.com

²Syaiful Anwar(MAP UNIB)

²e-mail:gahenoldi@yahoo.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan melakukan studi banding terhadap Penerapan Standar Proses Mengajar Guru SMP Negeri di Kabupaten Lebong. Penelitian ini menggunakan metode komparatif deskriptif.Komparatif. Penelitian ini merupakan observasi terapan yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan keberhasilan.Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara, hasil penelitian yang dihimpun dari 3 mata pelajaran guru menghasilkan hal sebagai berikut: Konsistensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan keberagaman. Dengan ukuran peraturan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu (1) Guru yang telah mengajar sesuai dengan peraturan (2) Guru yang belum mengajar menurut permen Mendikbud, (3) Guru yang dalam pembelajaran hanya menekankan materi pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Kata Kunci: *Standar Pelaksanaan Proses Pengajaran*

Abstract-This research aims to conduct a comparative study on the Application of Teaching Process Standards of State Junior High School Teachers in Lebong Regency. This study uses descriptive comparative methods. Comparative. This research is an applied observation made to find out the success gap. Based on observations, documentation and interviews, the results of research compiled from 3 teacher subjects produce the following: Consistency in the implementation of the learning process shows diversity. With the measure of Permendikbud Regulation No. 65 of 2013 on the Standard of Basic and Secondary Education Process namely (1) Teachers who have taught in accordance with regulation (2) Teachers who have not taught according to the ministry of education candy, (3) Teachers who in learning only emphasize learning materials until the end of learning.

Keywords: *Implementation Standards of the Teaching Process*

PENDAHULUAN

Kondisi proses belajar dalam sekolah tidak atau belum berkembang, tantangan muncul dari perubahan paradigma Makagiansar (1996) mengemukakan, “Memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma yang meliputi pergeseran paradigma: (1) dari belajar

terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajar yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buat teknologi, budaya, dan



komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan dalam tim kerja, (7) dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerja sama”.

Dengan memperhatikan pendapat tersebut nampak bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menjadikanguruyang standar dan bahkan berkualitas dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang bersifat kompetitif. Tilar H.A.R., (1999, 61) memaparkan, “Menurut UNESCO belajar pada abad 21 haruslah didasarkan kepada empat pilar yaitu: 1) *learning to think*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be*, 4) *learning to live together*. Keempat pembelajaran tersebut oleh UNESCO disebut sebagai empat soko guru dari manusia abad 21 menghadapi arus informasi dan kehidupan yang terus menerus berubah. Di dalam belajar berpikir ditunjukkan bahwa arus informasi yang begitu cepat berubah dan semakin lama semakin banyak tidak mungkin lagi dikuasai oleh manusia karena kemampuan otaknya yang terbatas. Oleh sebab itu proses belajar yang terus menerus terjadi seumur hidup ialah belajar bagaimana berpikir. Dengan sendirinya belajar yang hanya “membeo” tidak mempunyai tempat lagi di dalam era globalisasi.

Guru menjadi andalan dalam mencerdaskan anak manusia sebagai generasi penerus kehidupan yang terus berada dalam perkemabangan ilmu dan teknologi. Untuk itu Rochman Nata Widjaja dalam Sanusi (1991) menentukan ciri-ciri profesi sebagai berikut:

1. Ada standar unjuk kerja yang baku dan jelas
2. Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan perilakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung

jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu.

3. Ada organisasi profesi yang mawadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya
4. Ada etika dank ode etik yang mengatur perilaku etik para pelakunya dalam memperlakukan kliennya.
5. Ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku.
6. Ada pengakuan masyarakat (professional, penguasa, dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan, Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, (d)



menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber, (b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, (c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, (d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Kegiatan elaborasi, guru melakukan: (a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, (b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, (c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, (d) memfasilitasi peserta

didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok, (h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan, (i) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, (b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber, (c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, (d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, (e) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar, (f) membantu menyelesaikan masalah, (g) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, (h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, (i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Dalam kegiatan penutup, guru: (a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, (b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap



kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, (e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pedoman pelaksanaan proses pembelajaran atau standar proses pembelajaran merupakan aturan yang berlaku secara nasional. Untuk itu guru dalam pembelajaran memiliki pedoman yang jelas untuk dalam melaksanakan pembelajaran dengan standar. Dan permasalahan yang di kemukakan di atas merupakan tantangan yang harus dicerna untuk perbaikan pendidikan. Sehubungan dengan bahasan ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Konsistensi Pelaksanaan Standar Proses Mengajar Guru SMP Negeri yang merupakan Studi Komparatif Kualitatif di SMP Negeri di Kabupaten Lebong.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif deskriptif. Komparatif dalam hal ini berkaitan standar pembelajaran yang dilaksanakan pada dasarnya sama, tetapi pada kenyataan di lapangan ada perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat, dengan adanya hal yang berbeda dari harapan yang sama, yang kemudian diteliti dengan membandingkan hasilnya. Penelitian ini merupakan observasi terapan yang dilakukan untuk mengetahui kesenjangan dari suatu dengan tolak ukur keberhasilan program tersebut. Peneliti bermaksud mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran berdasarkan

standar proses yang berlaku. Instrumen dalam penelitian komparatif adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan wawancara sehubungan dengan kondisi masyarakat Indonesia bahkan dunia sedang dilanda pandemic corona 19, maka pengumpulan data dilakukan sebagai berikut;(1) Pemilihan guru sebagai subyek penelitian yang telah ditentukan dari sekolah tertentu ternyata mereka tidak siap untuk diminta tampil sebagai model dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini mengubah pemilihan subyek dengan mencari guru yang bersedia untuk melaksanakan proses pembelajaran dan akhirnya didapatkan tiga (3) orang guru sebagai subyek, yaitu: a. Bu ... dari SMP N.. dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, b. Bapak S SMP N.. dalam mata pelajaran Prakarya, c. Ibu MDA dari SMP N dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, (2) Subyek mengimplementasikan pembelajaran tanpa siswa dan melakukan proses pembelajaran dengan dilakukan shooting video, dan penampilannya dianalisis melalui video hasil rekaman, (3) Subyek diwawancarai bagaimana implementasi proses pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di sekolah, (4) Kelemahan yang didapat dalam data yang dilakukan dengan pola on line dalam proses pembelajaran ini tidak terdapatnya interaksi antara guru dan siswa, karena komunikasi yang dilakukan sifatnya searah, yaitu guru memberikan pembelajaran tanpa berinteraksi dengan siswa, (5) Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan hasil penelitian, dengan terkumpulnya data ini peneliti melakukan ferivikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil penelitian menunjukan hal-hal sebagai berikut: (1) Konsistensi implementasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukan keberagaman guru dalam pembelajaran dengan ukuran peraturan pemerintah yaitu Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (2) Guru yang telah menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pendahuluan pembelajaran menjelaskan KD, Paparan slide RPP, Mulai dengan berdu'a, pada inti pembelajaran memuat eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan pada penutupan melakukan simpulan, penilaian, umpan balik, rencana pembelajaran yang akan datang, (3) Guru yang belum menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pembelajaran. Pada proses pembelajaran terfokus pada materi pembelajaran sampai penutupan pembelajaran, (4) Guru yang telah menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pendahuluan pembelajaran menjelaskan KD sepiantas, hanya melakukan dengan ceramah dalam menyampaikan materi, penutupan melakukan simpulan, penilaian, umpan balik, rencana pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan dapat diberikan implikasi sebagai berikut: (1) Bagi semua guru dalam implementasi pelaksanaan proses

pembelajaran perlu mematuhi peraturan pemerintah yaitu Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (2) Guru yang telah menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah untuk tetap mempertahankannya dan bahkan meningkatkan proses pembelajarannya, (3) Bagi Guru yang belum menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, untuk berusaha mempelajarinya dan menerapkannya dengan sesuai.

Pembahasan, Berdasarkan temuan penelitian maka hak-hal yang harus dibangun dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Variasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian menunjukan bahwa guru dalam implementasi pelaksanaan proses pembelajaran perlu mematuhi peraturan pemerintah yaitu Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2) Guru yang telah menerapkan dan mengajar sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah untuk tetap mempertahankannya dan bahkan meningkatkan proses pembelajarannya, (3) Guru yang belum menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah



Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, untuk berurusan mempelajarinya dan menerapkannya dengan sesuai.

PENUTUP

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dan disajikan pada Bab IV, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Konsistensi implementasi pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan keberagaman guru dalam pembelajaran dengan ukuran peraturan pemerintah yaitu Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, (2) Guru yang telah menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pendahuluan pembelajaran menjelaskan KD, Paparan slide RPP, Mulai dengan berdu'a, pada inti pembelajaran memuat eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan pada penutupan melakukan simpulan, penilaian, umpan balik, rencana pembelajaran yang akan datang, (3) Guru yang belum menerapkan dan mengajarnya sesuai Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pembelajaran. Pada proses pembelajaran terfokus pada materi pembelajaran sampai penutupan pembelajaran, (4) Guru yang telah menerapkan dan mengajarnya sesuai

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, pada pendahuluan pembelajaran menjelaskan KD sepintas, hanya melakukan dengan ceramah dalam menyampaikan materi, penutupan melakukan simpulan, penilaian, umpan balik, rencana pembelajaran yang akan datang.

Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut: (1) Bagi Dinas Pendidikan, Dalam meningkatkan konsistensi implementasi pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan peraturan yang berlaku perlu dibangun komitmen organisasi guru SMP Negeri Kabupaten Lebong, maka unsur kepala sekolah perlu menjadi perhatian Dinas Pendidikan setempat untuk melakukan evaluasi kinerja dalam pembelajaran atau melakukan supervisi akademik sehingga guru dapat menunjukkan kinerja mengajarnya sesuai dengan standar yang berlaku, (2) Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah hendaknya melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam pembelajaran sehingga kepala sekolah dapat mengetahui setiap kinerja guru dalam pembelajaran apakah mereka telah memenuhi standar proses dalam kerjanya. (3) Bagi Guru, (1) Guru hendaknya mempelajari peraturan pemerintah tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pegangan dalam melaksanakan tugas secara umum dan mempelajari pula tentang Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian sebagai



pedoman dalam melaksanakan tugas khususnya pada pembelajaran, (2) Mengikuti kegiatan yang dilaksanakan guru sesuai dengan bidang studi yang diembannya dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidann mata pelajaran yang diembannya.

DAFTAR BACAAN

- Fattah, Nanang, 2012, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kemendikbud, Unicef dan Universitas Negeri Malang, 2013, Manajemen Budaya dan Lingkungan Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar, Jakarta, Kemendikbud
- Mendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nur Zain, 2017, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi. Yogyakarta: As-Ruzz Media
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2013. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/w>
- [p-content/uploads/ 2016/ 08/ PP0322013.pdf](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/p-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf).
- Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta, 2005. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Samsih. 2014. *Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha*, ISSN: 2356-3443 Vol. No. 1 Juli 2014. Surakarta: FKIP UTP Surakarta.
- Sukrakhmad, Winarno. 1992. *Metodologi Dalam Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan,
- Tilaar, H.A.R. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya.



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

Journal Homepage : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan>

P-ISSN 1979-732X E-ISSN 2623 0208

Volume 14 No 3 (Desember 2020)

-----, 1999, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21, Jakarta, Indonesia Tera

Makagiansar, M. (1996). Shift in Global paradigma and The Teacher of. Tomorrow, 17th. Convention of the Asean Council of Teachers (ACT); 5-8. Desember

Achmad **Sanusi.** (1991). Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional. Tenaga Kependidikan. Jakarta :Depdikbud IKIP Bandung